

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA SINGKAWANG 2014



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SINGKAWANG**

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA SINGKAWANG 2014



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA SINGKAWANG TAHUN 2014

Nomor Publikasi : 61722.1501
Katalog BPS : 4102004.6172
Ukuran Buku : 21,59 Cm x 27,94 Cm
Jumlah Halaman : 48 Halaman

Penanggung Jawab : Rosihan Anwar DP.SC
Penanggung Jawab Teknis : Daryanto
Editor : Sugeng Junedi, SST,. M.Si
Penulis : Pertiwi Adhitiamartha,SSi.
Pengolah Data : Sutrisno.AMd

Naskah :

Seksie Statistik Sosial

Gambar Kulit :

Seksi IPDS

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Kota Singkawang

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Singkawang

KATA PENGANTAR

Publikasi *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Singkawang Tahun 2014(Inkesra)* merupakan salah satu publikasi yang menghimpun data mengenai kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang meliputi : keadaan demografi, pendidikan, kesehatan, serta permukiman dan fasilitas perumahan. Sumber data yang dipakai dalam publikasi ini adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2014, terutama Daftar VSEN2010-K

Data pada publikasi ini disajikan dalam bentuk tabel persentase. Setiap tabel menggolongkan populasi menurut wilayah perkotaan/pedesaan. Sehingga para pengguna data dapat melihat perbedaan tingkat kesejahteraan antar berbagai kelompok penduduk .

Dengan segala keterbatasan yang ada, kami terbitkan pulikasi ini dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data kesejahteraan Rakyat di Kota Singkawang. Oleh karena itu kami berharap masukan dari pengguna data untuk penyempurnaan publikasi berikutnya.

Pontianak, Nopember 2015
BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SINGKAANG
Kepala,



ROSIHAN ANWAR DP.SC
NIP. 19590410 197902 1 001

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Grafik	
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	1
1.3. Sumber Data	2
1.4. Konsep dan Definisi	2
Bab 2. Demografi	8
2.1. Jumlah penduduk	8
2.2. Kelompok Umur	8
2.3. Status Perkawinan	8
Bab 3. Pendidikan	13
3.1. Partisipasi Sekolah	13
3.2. Angka Melek Huruf Huruf	14
3.3. Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	14
Bab 4. Kesehatan	21
4.1. Keluhan Kesehatan	21
4.2. Terganggunya Kegiatan Utama	22
4.3. Lama Hari Sakit	22
4.4. Cara dan Tempat Berobat	22
4.5. Balita Yang diberi ASI	23
4.6. Penolong Proses Kelahiran	23
Bab 5. Perumahan	33
6.1. Status Kepemilikan Rumah	33
6.2. Jenis Atap Terluas	33
6.3. Jenis Dinding	33
6.4. Jenis Lantai	34
6.5. Sumber Air Minum	34
6.6. Jenis Kloset	34
6.7. Tempat Pembuangan Akhir Tinja	35
6.8. Sumber Penerangan	35

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Persentase Penduduk Menurut Golongan Umur, dan Jenis Kelamin Tahun 2014	9
Tabel 2.2. Persentase Penduduk 10 Tahun ke atas Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Daerah Perkotaan/Pedesaan Tahun 2014	10
Tabel 2.3. Persentase Penduduk Menurut Perkotaan/Pedesaan dan Jenis Kelamin Tahun 2014	11
Tabel 2.4. Persentase Penduduk Umur 10 Tahun Ke atas di Kota Singkawang Menurut Perkotaan/Pedesaan dan Status Perkawinan Tahun 2014	12
Tabel 3.1. Persentase Penduduk Umur 5 Ke atas Menurut Perkotaan/Pedesaan, Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah Tahun 2014	13
Tabel 3.2. Persentase Penduduk 10 keatas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, Dan Jenis Kelamin 2014	14
Tabel 3.3. Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke atas Menurut Perkotaan/Pedesaan, Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin, Tahun 2014	16
Tabel 3.4. Persentase Penduduk Umur 10 Tahun Ke atas Menurut Kota/Desa, Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2014	17
Tabel 3.5. Persentase Penduduk 5 tahun keatas Menurut Perkotaan/Pedesaan dan Kemampuan Baca Tulis dan jenis Kelamin tahun 2014	
Tabel 4.1. Persentase Penduduk Kota Singkawang Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Keluhan Kesehatan Tahun 2014	22
Tabel 4.2. Persentase Penduduk Yang Mengalami Keluhan Kesehatan 1 Bulan Terakhir menurut Perkotaan/Pedesaan, Jenis Kelamin dan Apakah Menyebabkan Terganggunya Kegiatan Sehari-hari Tahun 2014	22
Tabel 4.3. Persentase Penduduk Menurut Perkotaan/Pedesaan, Jenis kelamin dan Lama Hari Sakit Tahun 2014	25
Tabel 4.4. Persentase Penduduk Menurut Kota /Desa, Jenis kelamin dan Apakah Mengobati Sendiri Selama Sebulan Yang Lalu Tahun 2014	26
Tabel 4.5. Persentase Penduduk Menurut Kota/Desa, Jenis Kelamin dan Jenis Obat Yang Digunakan Tahun 2014	27
Tabel 4.6. Persentase Penduduk Menurut Kota/Desa, Jenis Kelamin dan Apakah Berobat Jalan Sebulan Yang Lalu Tahun 2014	28
Tabel 4.7. Persentase Penduduk Menurut Kota/Desa, Jenis Kelamin dan Apakah pernah Diberi Air Susu Ibu (ASI) Tahun 2014	29

Tabel 5.1. Rumah Tangga Menurut Kota/Desa dan Status Rumah yang Ditempati Tahun 2014	34
Tabel 5.2. Persentase Rumah Tangga Menurut Kota/Desa dan Jenis Atap Terluas Tahun 2014	35
Tabel 5.3. Persentase Rumah Tangga Menurut Kota/Desa, Daerah, dan Jenis Dinding Terluas Tahun 2014	36
Tabel 5.4. Rumah Tangga Menurut Kota/Desa dan Jenis Lantai Terluas Tahun 2014	37
Tabel 5.5. Rumah Tangga Menurut Kota/Desa dan Luas Lantai Tahun 2014	38
Tabel 5.6. Rumah Tangga Menurut Kota/Desa, Daerah, dan Sumber Air Minum Tahun 2014	39
Tabel 5.7. Rumah Tangga Menurut Kota/Desa dan Fasilitas Air Minum Tahun 2014	40
Tabel 5.8. Rumah Tangga Menurut Kota/Desa dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Tahun 2014	41
Tabel 5.9. Rumah Tangga Menurut Kota/Desa dan Jenis Kloset Tahun 2014	42
Tabel 5.10. Rumah Tangga Menurut Kota/Desa dan Tempat Pembuangan Tinja Tahun 2014	43
Tabel 5.11. Rumah Tangga Menurut Kota/Desa dan Sumber Penerangan Tahun 2014	44
Tabel 5.12. Rumah Tangga Menurut Perkotaan/Pedesaan dan Bahan Bakar Untuk Memasak Tahun 2014	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penduduk merupakan modal dasar bagi bangsa untuk melakukan pembangunan. Apabila suatu negara ingin memiliki percepatan laju pertumbuhan pembangunan maka kualitas penduduk merupakan salah satu hal yang perlu menjadi perhatian.

Kualitas penduduk sangat ditentukan oleh berbagai faktor baik faktor internal, maupun faktor eksternal mulai suasana lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Guna menilai kualitas penduduk diperlukan indikator ataupun ukuran yang dapat menunjukkan kondisi penduduk.

Badan Pusat Statistik dalam hal ini BPS Kota Singkawang mencoba untuk menerbitkan publikasi yang dapat menggambarkan kondisi dimaksud. Indikator-indikator yang dipergunakan adalah indikator kondisi demografi, pendidikan, kegiatan ekonomi, kualitas kesehatan, dan juga kondisi perumahan.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dilaksanakan secara periodik guna mendapatkan data statistik kependudukan

dan kesejahteraan masyarakat. Data yang dikumpulkan antara lain menyangkut bidang-bidang pendidikan, kesehatan/gizi, perumahan/ lingkungan hidup, kegiatan sosial budaya, konsumsi dan pengeluaran rumah tangga. Susenas dilaksanakan 4 (empat) kali dalam setahun yaitu pada bulan Februari, bulan Juni, bulan September dan Desember . Dalam Susenas terdapat dua macam jenis kuesioner yaitu Susenas KOR dan Susenas MODUL. Susenas KOR terdapat pertanyaan-pertanyaan tentang keadaan dan perilaku anggota rumah tangga yang erat kaitannya dengan berbagai aspek kesejahteraan.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi ini adalah untuk memberikan gambaran kualitas dan kondisi kependudukan di Kota Singkawang pada tahun 2014 dilihat dari aspek demografi, pendidikan, kegiatan ekonomi, kualitas kesehatan, serta kondisi perumahan. Salah satu tujuan utamanya adalah terhimpunnya data rinci mengenai kondisi penduduk, untuk masukan penyusunan kebijakan dan sebagai alat untuk melihat keadaan, memonitor, serta mengevaluasi keberhasilan pembangunan.

1.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam publikasi ini adalah hasil Susenas 2014.

1.4. Konsep dan Definisi

1.4.1. Pendidikan

Bersekolah adalah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, baik yang di bawah Depdiknas maupun Departemen lain.

Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak atau belum pernah bersekolah disekolah formal, termasuk juga tamat/belum tamat Taman Kanak-Kanak tetapi tidak melanjutkan ke SD.

Masih bersekolah adalah sedang mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, baik pendidikan dasar, menengah, atau tinggi.

Tidak sekolah lagi adalah pernah mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, tetapi pada saat pencacahan tidak bersekolah lagi.

Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah disekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Orang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah

mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.

Jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang pernah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi.

Dalam Susenas, pendidikan yang ditamatkan dibagi menjadi 9 golongan yaitu :

- (1) Tidak/belum tamat Sekolah Dasar
- (2) Tamat Sekolah Dasar
- (3) Tamat Sekolah Menengah Tingkat Pertama Umum
- (4) Tamat Sekolah Menengah Tingkat Pertama Kejuruan
- (5) Tamat Sekolah Menengah Tingkat Atas Umum
- (6) Tamat Sekolah Menengah Tingkat Atas Kejuruan
- (7) Diploma I/II
- (8) Diploma III/ Sarjana Muda
- (9) Universitas adalah kategori bagi mereka yang tamat program pendidikan Sarjana, Pasca Sarjana, Doktor, Diploma IV dan V atau Spesialisasi I dan II pada suatu Universitas/Institut/Sekolah Tinggi. Program Akta IV dan V sejajar dengan jenjang Diploma IV dan V.

Catatan :

- (1) Tamat Sekolah Taman Kanak-Kanak dianggap “tidak sekolah”

- (2) Tamat Sekolah Dasar 3 tahun dianggap “belum tamat Sekolah Dasar”

Kepandaian Membaca dan Menulis

artinya dapat membaca dan menulis kata/kalimat sederhana dalam aksara tertentu

- (1) Orang yang dapat membaca dan menulis surat/kalimat sederhana dalam huruf latin ataupun lainnya.
- (2) Orang buta yang dapat membaca dan menulis huruf Braille digolongkan dapat membaca dan menulis huruf latin.
- (3) Orang yang sebelumnya dapat membaca dan menulis, kemudian karena cacat mereka tidak dapat membaca dan menulis.
- (4) Orang yang hanya dapat membaca saja tetapi tidak dapat menulis dianggap tidak dapat membaca dan menulis.

1.4.2. Kualitas Kesehatan

1 (satu) bulan terakhir adalah jangka waktu 1 bulan terakhir yang berakhir 1 hari sebelum pencacahan

Keluhan Kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena

penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.

Terganggu adalah tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (bekerja, sekolah, kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya karena sakit tersebut.

Lamanya terganggu tidak merujuk kepada keluhan yang erberat saja, melainkan mencakup jumlah hari semua keluhan kesehatan Anggota Rumah tangga (ART) dalam 1 bulan terakhir.

Obat Modern adalah obat yang digunakan dalam sistem kedokteran barat, dapat berbentuk tablet, kaplet, kapsul, sirup, puyer, salep, suppositoria (misal obat wasir), inhaler (misal obat asma yang dihisap/ disemprotkan ke mulut). Biasanya sudah dalam bentuk jadi dan ada label dari Departemen Kesehatan dan dapat dibeli di apotik dengan resep dokter, dibeli bebas di apotik, toko obat, depot obat ataupun warung-warung.

Obat Tradisional adalah obat ramuan yang dibuat dari bagian tanaman, hewan, mineral, dll. Digunakan turun-remurun, untuk menyembuhkan penyakit maupun untuk pemeliharaan kondisi kesehatan. Pembuatnya dapat rumah tangga, penjaja jamu gendong, sinse, dukun, tabib.

Obat lainnya adalah bahan makanan suplemen/ pelengkap alami.

Berobat jalan adalah kegiatan atau upaya ART yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memriksakan diri dan mendapatkam pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah ART.

1.4.3. Kualitas Perumahan

Status Rumah Yang Ditempati

- a. **Milik Sendiri**, jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah menjadi milik KRT atau salah seorang ART. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank dianggap miliksendiri termasuk pula rumah dengan status sewa beli.
- b. **Kontrak**, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh KRT/ART dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontra antara pemilik dan pemakai. Cara pembayaran biasanya sekaligus dimuka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak.
- c. **Sewa**, jika tempat tinggal tersebut disewa KRT atau salah seorang ART dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.

- d. **Dinas**, jika tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi baik dengan membayar sewa maupun tidak.
- e. **Bebas sewa**, jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apa pun untuk mendiami tempat tinggal tersebut.
- f. **Lainnya**, jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya tempat tinggal milik bersama, rumah adat.

Jenis atap terluas

Atap adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga orang yang mendiami dibawahnya terlindung dari terik matahari, hujan dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

- a. **Atap beton** adalah atap yang terbuat dari bahan campuran semen, kerikil, dan pasir yang diaduk dengan air
- b. **Atap genteng** adalah atap yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar. Termasuk pula genteng beton (genteng yang terbuat dari campuran semen dan pasir), genteng *fiber cement*, dan genteng keramik.

- c. **Atap sirap** adalah atap yang terbuat dari kepingan kayu yang tipis dan biasanya terbuat dari kayu ulin atau kayu besi.
- d. **Atap seng** adalah atap yang terbuat dari bahan seng. Atap seng bisa berbentuk seng rata, seng gelombang, termasuk genteng seng yang lazim disebut *decrabond* (seng yang dilapisi *epoxy* dan *acrylic*)
- e. **Asbes** adalah atap yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen. Pada umumnya atap asbes berbentuk gelombang.
- f. **Atap ijuk** adalah atap yang terbuat dari serat pohon enau/aren atau sejenisnya yang berwarna hitam.
- g. **Atap daun-daunan** adalah atap yang terbuat dari daun-daunan baik yang dianyam maupun tidak.
- h. **Lainnya** adalah atap yang terbuat bukan dari a s.d g, misalnya papan, bambu.

Jenis dinding terluas

Dinding adalah sisi luar/ batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan tersebut menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama maka yang dianggap terluas adalah dinding yang bernilai lebih tinggi.

Dinding tembok adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako biasanya dilapisi plesteran semen.

Jenis lantai terluas

Lantai adalah bagian bawah / dasar/ alas suatu ruangan baik terbuat dari papan, semen, maupun ubin. Lantai ubin yang dilapisi vinil atau karpet tetap dicatat sebagai ubin.

Sumber air minum

- a. **Air dalam kemasan** adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan botol (5000 ml, 600 ml, 1 liter, 1,5 liter, atau 19 liter) dan kemasan gelas; seperti antara lain kemasan merk Aqua, Moya dan VIT
- b. **Air leding** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM, PDAM atau BPAM, baik dikelola pemerintah maupun swasta.
- c. **Air pompa** adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan menggunakan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin termasuk sumur Artesis.

- d. **Air sumur / perigi** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali. Cara pengambilannya dengan menggunakan gayung atau ember, baik dengan maupun tanpa katrol dikategorikan sebagai sumur terlindung bila lingkaran sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0.8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur atau perigi.
- e. **Mata air** adalah sumber air dipermukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya. Dikategorikan sebagai terlindung bila mata air tersebut terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci atau lainnya.
- f. **Lainnya** adalah sumber air selain yang tersebut di atas seperti waduk/ danau.

Jenis kloset

- a. **Leher angsa** adalah kloset yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf “U” (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.
- b. **Plengsengan** adalah jamban/ kakus yang dibawah dudukannya terdapat

saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran.

- c. **Cubluk/cemplung** adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhir.

Tempat Pembuangan Tinja

- a. **Tangki** adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak pembuangan biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton baik punya resapan maupun tidak.
- b. **Kolam/ sawah**, bila limbahnya dibuang ke kolam/ sawah.
- c. **Lobang tanah** bila limbahnya dibuang ke dalam lobang tanah yang tidak diberi pembatas/ tembok (tidak kedap air)
- d. **Sungai/danau**, bila limbahnya dibuang ke sungai /danau/ laut
- e. **Pantai/ tanah lapang/kebun**, bila limbahnya dibuang ke daerah pantai atau tanah lapang, termasuk dibuang ke kebun.
- f. **Lainnya**, bila limbahnya dibuang ke tempat selain yang telah disebutkan di atas.

Sumber Penerangan

Listrik Non-PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/ pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari accu (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (yang dikelola bukan oleh PLN)

<http://singkawangkota.bps.go.id>

BAB II DEMOGRAFI

2.1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kota Singkawang menurut hasil Susenas 2014 adalah sebesar 201.908 jiwa dengan komposisi 102.629 jiwa laki-laki dan sebanyak 99.279 jiwa perempuan. Dengan demikian rasio jenis kelamin (*sex ratio*) penduduknya sebesar 103,4. Angka ini dapat diartikan bahwa dari 100 orang penduduk perempuan terdapat sekitar 103 penduduk laki-laki. Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang dapat mencerminkan perbandingan antara penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan.

Apabila dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal maka rasio jenis kelamin penduduk di daerah pedesaan lebih besar dibandingkan dengan rasio jenis kelamin penduduk di daerah perkotaan yang masing-masing nilainya adalah 106 untuk daerah pedesaan dan untuk daerah perkotaan sebesar 101.

2.2. Kelompok Umur

Piramida penduduk dapat menggambarkan komposisi struktur umur penduduk di suatu daerah berdasarkan kelompok umur. Apabila

piramida penduduk lebar di bagian tengah mengindikasikan bahwa kelompok umur dewasa lebih besar dibandingkan dengan kelompok umur anak maupun kelompok umur tua.

Penduduk di Kota Singkawang berdasarkan Susenas 2014 didominasi oleh 2 kelompok umur 10 - 14 tahun dan 5 - 9 tahun sebesar 10,66 persen, kemudian kelompok umur 0 - 4 tahun sebesar 9,73 persen. Secara keseluruhan kelompok umur di Kota Singkawang pada Tahun 2014 menurut hasil Susenas menggambarkan bahwa semakin bertambahnya usia berdasarkan interval, semakin kecil persentasenya atau dapat dikatakan komposisi penduduk muda.

2.3. Status Perkawinan

Menurut hasil Susenas 2014, sebagian besar penduduk berumur 10 tahun ke atas di daerah perkotaan berstatus “kawin” yaitu 35,4 persen dan penduduk yang berstatus “belum kawin” sebanyak 27,4 persen, sisanya sebanyak 1,9 persen berstatus “cerai hidup dan 4,1 persen cerai mati”. Pada daerah pedesaan kondisi yang terjadi relatif sama, dimana persentase terbesar penduduk berumur 10 tahun ke atas adalah berstatus kawin 17,9 persen dan untuk penduduk dengan berstatus belum kawin sebanyak 11,6

persen cerai hidup sebanyak 0,5 persen dan cerai mati 1,3 persen.

Secara keseluruhan penduduk berumur 10 tahun ke atas berstatus “ kawin” memiliki persentase terbesar 53,3 persen, sedangkan penduduk berstatus “belum kawin” persentase sebesar yaitu 38,9 persen, dan penduduk yang berstatus cerai hidup 2,3

Tabel 2.1.
Persentase Penduduk Menurut Golongan Umur, dan Jenis Kelamin Tahun 2014

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	4,83	4,90	9,73
5-9	5,55	5,11	10,66
10-14	5,64	5,02	10,66
15-19	4,60	4,91	9,52
20-24	4,29	3,87	8,16
25-29	4,24	4,45	8,69
30-34	3,89	3,90	7,79
35-39	3,57	2,98	6,55
40-44	3,30	3,05	6,35
45-49	2,70	2,55	5,25
50-54	2,34	2,47	4,81
55-59	2,11	1,82	3,92
60-64	1,12	1,49	2,62
65-69	1,25	0,96	2,20
70-74	0,56	0,70	1,26
75+	0,83	1,00	1,83
Jumlah	50,83	49,17	100,00

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

persen cerai mati sebesar 5,4 persen.

Berdasarkan jenis kelamin, status perkawinan penduduk laki-laki berstatus “ kawin” yaitu sebesar 26,7 persen. Status perkawinan “ belum kawin” dan “cerai hidup dan cerai mati“ untuk penduduk laki-laki

masing-masing sebesar 22,3 persen, 0,8 persen dan 1,0 persen

Jenis kelamin penduduk perempuan dengan status perkawinan “ kawin” yaitu sebesar 26,6 persen. Status perkawinan “belum kawin” dan “cerai hidup dan cerai mati“ untuk penduduk perempuan masing-masing sebesar 16,6 persen 2,3 persen dan 4,4 persen.

Relatif besarnya penduduk laki-laki dengan status belum kawin sebesar 22,3 persen dibandingkan dengan penduduk perempuan sebesar 16,6 persen dengan status yang sama hal ini mungkin mengindikasikan bahwa penduduk perempuan cenderung untuk segera melepas masa lajangnya seiring dengan pertambahan umur. Sedangkan penduduk laki-laki diduga ada kecenderungan untuk menunda usia perkawinan karena berbagai alasan seperti belum adanya pekerjaan, belum siap secara mental atau alasan lainnya.

Status hubungan terhadap kepala rumah tangga dibedakan ke dalam sembilan status mulai dari kepala rumah tangga (KRT), Istri, anak, menantu, cucu, orang tua/ mertua, famili lain, pembantu RT, dan lainnya.

Penduduk di Kota Singkawang apabila dilihat berdasarkan hubungan dengan KRT maka hubungan paling besar adalah sebagai anak (45,6 persen).

Status hubungan penduduk dengan KRT sebagai anak di daerah perkotaan dan pedesaan sama-sama dominannya dibandingkan dengan hubungan yang lainnya yaitu sebesar 30,7 persen untuk perkotaan dan di daerah pedesaan sebesar 14,9 persen. Persentase hubungan dengan KRT terbesar kedua selanjutnya adalah berstatus sebagai kepala rumahtangga yaitu sebesar 22,2 persen, untuk daerah perkotaan

14,9 persen dan 7,2 persen untuk daerah pedesaan. Apabila dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal maka status hubungan sebagai istri/ suami di daerah perkotaan sebesar 10,8 persen, lebih besar apabila dibandingkan dengan status yang sama untuk daerah pedesaan hanya sebesar 5,8 persen.

Tabel 2.2.
Persentase Penduduk Umur 10 Tahun Ke atas Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Tahun 2014

Jenis Kelamin	Status Perkawinan				Total
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laki-Laki (L)	22,3%	26,7%	,8%	1,0%	50,8%
Perempuan (P)	16,6%	26,6%	1,6%	4,4%	49,2%
L + P	38,9%	53,3%	2,3%	5,4%	100,0%

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

Tabel 2.3.
 Persentase Penduduk Kota Singkawang Menurut Perkotaan/Pedesaan
 Dan Jenis Kelamin Tahun 2014

Perkotaan/Pedesaan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	34,7%	34,1%	68,8%
Pedesaan	16,1%	15,1%	31,2%
Total	50,8%	49,2%	100,0%

Tabel 2.4.
 Persentase Penduduk Umur 10 Tahun Ke atas di Kota Singkawang
 Menurut Perkotaan/Pedesaan dan Status Perkawinan 2014

Perkotaan/Pedesaan	Status Perkawinan				Total
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Laki-Laki	45,0%	51,6%	1,4%	2,1%	100,0%
Perempuan	34,4%	51,5%	4,1%	10,0%	100,0%
Pedesaan					
Laki-laki	41,7%	55,0%	1,8%	1,5%	100,0%
Perempuan	32,1%	59,9%	1,1%	6,9%	100,0%
Total					
Laki-laki	44,0%	52,7%	1,5%	1,9%	100,0%
Perempuan	33,7%	54,1%	3,2%	9,0%	100,0%

BAB III PENDIDIKAN

Kualitas penduduk antara lain dapat dilihat dari derajat pendidikannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi kualitas dan daya pikir orang tersebut. Berbagai indikator pendidikan yang dapat dihasilkan dari Susenas 2014 adalah angka partisipasi sekolah, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan juga angka melek huruf (kemampuan membaca dan menulis).

3.1. Partisipasi Sekolah

Menurut hasil Susenas 2014, penduduk di Kota Singkawang umur 5 tahun ke atas yang tidak/ belum pernah sekolah sama sekali masih sebesar 10,8 persen. Persentase terbesar untuk penduduk yang tidak/ belum pernah sekolah adalah untuk

perempuan sebesar 6,0 persen sedang laki-laki hanya 4,7 persen. Di daerah perkotaan di mana angka tidak/ belum sekolah mencapai sebesar 11,4 persen. Sedangkan angka persentase paling kecil adalah untuk penduduk laki-laki di daerah pedesaan yang tidak/belum pernah sekolah sebesar 3,8 persen. Persentase penduduk daerah pedesaan yang tidak/ belum pernah sekolah ada sebanyak 9,3 persen sedangkan untuk daerah perkotaan ada sebesar 11,4 persen. Hal yang menarik dikaji di sini adalah bahwa persentase penduduk laki-laki umur 5 tahun ke atas yang masih sekolah dibandingkan dengan persentase penduduk perempuan yang masih sekolah relatif tidak berbeda jauh yang masing-masing adalah sebesar 14,7 persen untuk penduduk laki-laki dan untuk penduduk perempuan

Tabel 3.1. Persentase Penduduk Umur 5 Tahun Ke atas Menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Partisipasi Sekolah Tahun 2014

Klasifikasi Desa/ Kelurahan	Jenis Kelamin	Partisipasi Sekolah			Total
		Tdk/Blm Pernah sekolah	Masih Sekolah	Tidak bersekolah lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	Laki-laki	5,2%	14,1%	31,3%	50,6%
	Perempuan	6,3%	14,6%	28,6%	49,4%
	L + P	11,4%	28,7%	59,9%	100,0%
Pedesaan	Laki-laki	3,8%	16,1%	31,8%	51,8%
	Perempuan	5,5%	15,7%	26,9%	48,2%
	L + P	9,3%	31,9%	58,8%	100,0%
Kota + Desa	Laki-laki	4,7%	14,7%	31,5%	51,0%
	Perempuan	6,0%	14,9%	28,1%	49,0%
	L + P	10,8%	29,7%	59,6%	100,0%

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

sebesar 14,9 persen.

Kondisi ini mencerminkan bahwa angka partisipasi sekolah laki-laki dan perempuan relatif tidak berbeda.

3.2. Angka Melek Huruf

Membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang. Kualitas pendidikan di suatu daerah salah satunya dapat diukur dari angka melek hurufnya. Semakin besar angka melek huruf menggambarkan semakin bagus kualitas pendidikan daerah tersebut. Angka melek huruf adalah angka yang menggambarkan persentase penduduk kelompok umur tertentu yang dapat membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya terhadap jumlah penduduk pada kelompok umur tersebut. Angka melek huruf penduduk laki-laki 96,50 persen, angka ini lebih besar dibandingkan dengan angka melek huruf penduduk perempuan 89,09 persen.

3.3. Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi kualitas dan kemampuan akademisnya. Salah satu data statistik pendidikan yang dapat menggambarkan kondisi pendidikan penduduk adalah pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk

Tabel 3.2. Persentase Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, dan Jenis Kelamin 2014

Pendidikan Yang Ditamatkan (1)	Jenis Kelamin		
	Laki (2)	Prp (3)	Lk + Prp (4)
Tidak Tamat SD	14,8%	13,1%	27,9%
SD/MI	12,3%	11,3%	23,6%
SLTP/ Mts	9,9%	9,8%	19,7%
SMU/ SMK/MA	11,7%	9,6%	21,3%
D1/D2/D3	1,3%	1,0%	2,3%
D4/S-1/S-2/S-3	3,3%	3,1%	6,4%
Total	53,3%	47,9%	100

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

berumur 10 tahun ke atas. Pada Tabel 3.2. dapat dilihat persentase penduduk menurut jenis kelamin dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Secara keseluruhan penduduk di Kota Singkawang sebagian besar adalah menamatkan pendidikan SLTA ke bawah yaitu sebesar 92,1 persen, yang terdiri dari 27,9 persen penduduk yang tidak tamat SD/ sederajat, kemudian terdapat sebanyak 23,6 yang telah tamat pendidikan SD/ sederajat dan sisanya sebanyak 19,7 persen adalah mereka yang telah tamat SLTP/

sederajat, dan 21,3 persen tamat SMU/SMK/MA. Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin maka untuk jenjang pendidikan sampai dengan tamat SLTP terdapat sebanyak 37,0 persen pada penduduk laki-laki dan sekitar 34,2 persen pada penduduk perempuan.

<http://singkawangkota.bps.go.id>

Tabel 3.3.
 Persentase Penduduk Umur 5 Tahun Ke atas Menurut Perkotaan/Pedesaan,
 Partisipasi Sekolah, dan Jenis Kelamin
 Tahun 2014

Perkotaan/Pedesaan	Partisipasi Sekolah			Jumlah
	Tdk/Blm Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak bersekolah lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan				
Laki-Laki	5,2%	14,1%	31,3%	50,6%
Perempuan	6,3%	14,6%	28,6%	49,4%
Total	11,4%	28,7%	59,9%	100,0%
Pedesaan				
Laki-Laki	3,8%	16,1%	31,8%	51,8%
Perempuan	5,5%	15,7%	26,9%	48,2%
Total	9,3%	31,9%	58,8%	100,0%
Kota+Desa				
Laki-Laki	4,7%	14,7%	31,5%	51,0%
Perempuan	6,0%	14,9%	28,1%	49,0%
Total	10,8%	29,7%	59,6%	100,0%

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

Tabel 3.4.
 Persentase Penduduk Umur 10 Tahun Ke atas Menurut Perkotaan/Pedesaan,
 Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, dan Jenis Kelamin
 Tahun 2014

Kabupaten/ Kota	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan						Jumlah
	Tidak Punya Ijazah SD	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA Sederajat	SMK	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan							
Laki-Laki	13,6%	12,7%	8,9%	8,2%	4,7%	3,5%	13,6%
Perempuan	12,2%	11,1%	9,8%	7,6%	3,0%	4,6%	12,2%
Total	25,8%	23,8%	18,7%	15,9%	7,7%	8,1%	25,8%
Pedesaan							
Laki-Laki	17,5%	11,6%	12,1%	6,7%	2,2%	2,9%	17,5%
Perempuan	15,2%	11,7%	9,7%	6,2%	1,3%	3,0%	15,2%
Total	32,7%	23,3%	21,7%	12,9%	3,5%	5,9%	32,7%
Kota+Desa							
Laki-Laki	14,8%	12,3%	9,9%	7,8%	3,9%	3,3%	14,8%
Perempuan	13,1%	11,3%	9,8%	7,2%	2,5%	4,1%	13,1%
Total	27,9%	23,6%	19,7%	15,0%	6,4%	7,4%	27,9%

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

Tabel 3.5.
 Persentase Penduduk Umur 5 Tahun Ke atas Menurut Pedesaan/Perkotaan,
 Kemampuan Membaca dan Menulis, dan Jenis Kelamin
 Tahun 2013

Perkotaan/Pedesaan	Kemampuan Membaca dan Menulis		Jumlah
	Melek Huruf	Buta Huruf	
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan			
Laki-Laki	94,00	6,00	100,00
Perempuan	86,5	13,5	100,00
Pedesaan			
Laki-Laki	90,9	9,1	100,00
Perempuan	85,9	14,1	100,00
Total			
Laki-Laki	99,3	9,7	100,00
Perempuan	88,5	11,5	100,00

Sumber : Susenas 2013 Kota Singkawang

BAB IV KESEHATAN

Aktivitas seseorang dapat terganggu karena adanya masalah kesehatan. Peran pemerintah dalam upaya peningkatan taraf kesehatan penduduk perlu dilakukan karena masalah kesehatan sangat penting artinya bagi keselarasan pembangunan. Data statistik kesehatan dapat memperlihatkan kondisi kesehatan penduduk dan juga hasil pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah pada bidang kesehatan.

4.1. Keluhan Kesehatan

Kondisi kesehatan penduduk dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar dan juga kondisi fisik penduduk itu sendiri. Jenis Keluhan kesehatan yang paling banyak diderita oleh penduduk di Kota Singkawang adalah jenis penyakit Pilek dan Batuk. Penduduk yang mengalami keluhan

kesehatan sebulan yang lalu menurut hasil Susenas 2014 adalah sebanyak 9,4 persen untuk keluhan batuk, 8,6 persen untuk penduduk yang mengeluh terkena pilek, 5,5 persen untuk keluhan panas, 2,9 persen untuk keluhan sakit kepala, 0,8 persen untuk keluhan sakit gigi dan 1,4 persen untuk keluhan sakit diare dan keluhan lainnya mencapai 13,0 persen.

4.2. Terganggunya Kegiatan Utama

Efek negatif akibat terkena serangan penyakit adalah terganggunya kegiatan sehari-hari. Pengertian terganggu di sini adalah tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (bekerja, sekolah, kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya karena sakit tersebut.

Menurut hasil Susenas 2014, penduduk Kota Singkawang yang mengalami keluhan kesehatan dan mengganggu kegiatan sehari-hari adalah sebanyak 34,6 persen. sedangkan

Tabel 4.1
Persentase Penduduk Menurut Janis Kelamin dan
Jenis Keluhan Kesehatan
Tahun 2014

Jenis Kelamin	Jenis Keluhan Kesehatan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma	Diare	Sakit Kepala	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Laki-Laki	3,1%	5,2%	4,5%	,2%	,8%	1,5%	,5%	5,8%
Perempuan	2,4%	4,3%	4,0%	,3%	,6%	1,3%	,2%	7,1%
L + P	5,5%	9,4%	8,6%	,6%	1,4%	2,9%	,8%	13,0%

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

sisanya sebanyak 65,4 persen adalah penduduk yang mengalami keluhan kesehatan tetapi kegiatan sehari-harinya tidak terganggu.

4.3. Lama Hari sakit

Berat ringannya suatu penyakit dapat dilihat dari jumlah lama hari sakit. Semakin lama seseorang menderita suatu penyakit maka dapat dikatakan bahwa penyakit yang diderita semakin berat. Lamanya terganggu tidak merujuk pada keluhan yang terberat saja, melainkan mencakup jumlah hari semua keluhan kesehatan dalam 1 bulan terakhir.

Persentase lama hari sakit berdasarkan hasil Susenas 2014 penduduk di Kota Singkawang yang terbesar terletak pada kurang atau sama dengan 3 (tiga) hari yaitu ada sebesar 57,1 persen. Jumlah hari sakit terbesar kedua adalah pada 4-7 hari (28,8 persen), 8 – 14 hari ada 5,2 persen, 15 – 21 hari ada 3,3 persen dan 22 – 30 hari ada 5,5 persen. Kondisi ini dapat mengindikasikan bahwa jenis keluhan ataupun penyakit yang diderita kebanyakan adalah jenis-jenis penyakit ringan.

4.4. Cara dan Tempat Berobat

Dalam Susenas 2014 pengobatan terhadap penyakit yang dilakukan oleh seseorang yang mengalami keluhan kesehatan dibedakan menjadi dua jenis yaitu berobat sendiri dan berobat jalan. Referensi waktu untuk berobat sendiri dan untuk berobat jalan adalah sama yaitu selama sebulan yang lalu.

Penduduk Kota Singkawang menurut hasil Susenas 2014 yang melakukan pengobatan dengan cara berobat sendiri berjumlah sebanyak 50,8 persen dan sisanya sebanyak 49,2 persen mengalami keluhan kesehatan namun tidak melakukan pengobatan sendiri. Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan melakukan pengobatan sendiri dapat ditinjau lagi jenis obat yang digunakan.

Jenis obat yang paling banyak digunakan penduduk yang melakukan pengobatan sendiri adalah menggunakan obat modern yaitu 85,3 persen dan sisanya sebesar 14,7 persen tidak menggunakan obat modern. Selain itu dari jumlah penduduk yang melakukan pengobatan sendiri dengan menggunakan obat tradisional berjumlah sebanyak 17,4 persen dan sisanya yang tidak menggunakan obat tradisional adalah 82,6 persen.

Jenis pengobatan yang dilakukan oleh penduduk selain berobat sendiri adalah berobat jalan. Berobat jalan adalah kegiatan atau upaya anggota rumah tangga (art) yang mengalami keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap. termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah art.

Berdasarkan data yang ada, persentase penduduk yang mengalami keluhan dan berobat jalan ada sebesar 52,8 persen dan sisanya sebanyak 47,2 persen tidak lakukan pengobatan dengan cara berobat jalan.

4.5. Balita Yang Diberi Air Susu Ibu (ASI).

Dalam Susenas 2014 dicakup pemberian Air Susu Ibu (ASI) diberikan pada usia 0 – 4 tahun (balita).

Penduduk Kota singkawang menurut hasil Susenas 2014 yang melakukan pemberian ASI kepada anak usia Balita berjumlah

sebanyak 73,0 persen dan sisanya sebesar 27,0 yang tidak memberikan ASI kepada anak usia Balita. Daerah perkotaan 74,9 persen dan pedesaan sebanyak 68,9 persen.

4.6. Penolong Proses Kelahiran Terakhir

Dalam Susenas 2014 penolongan proses kelahiran terakhir dilakukan antara lain oleh Dokter, Bidan, Tenaga Paramedis/Lain, Dukun Beranak dan Famili/Lainnya.

Penduduk Kota singkawang menurut hasil Susenas 2014 yang melakukan penolongan proses kelahiran terakhir sebesar 27,0 persen ditolong oleh tenaga dokter, 68,7 persen ditolong oleh bidan, dan 0,4 persen ditolong oleh Tenaga Paramedis lainnya, 3,2 persen ditolong oleh dukun bersalin sisanya ditolong oleh Famili dan lainnya..

Tabel 4.1
 Persentase Penduduk Menurut Perkotaan/Pedesaan, Jenis Kelamin,
 dan Apakah Ada Keluhan Kesehatan Sebulan Yang Lalu
 Tahun 2014

Perkotaan/Pedesaan	Jenis Keluhan							
	Panas		Batuk		Pilek		Asma/Sesak napas	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan	5,65	94,35	9,05	90,95	8,39	91,61	0,86	99,14
Laki-Laki	3,2%	47,82	5,2%	45,97	4,5%	46,62	,3%	50,22
Perempuan	2,5%	46,53	4,3%	44,98	4,1%	44,99	,4%	48,92
Pedesaan	7,56	92,44	14,01	85,99	13,87	86,13	1,73	98,27
Laki-Laki	2,8%	48,88	5,0%	45,68	4,7%	44,44	,2%	51,19
Perempuan	2,1%	43,56	4,3%	40,31	4,0%	41,68		47,08
Total	6,25	93,75	10,60	89,40	10,10	89,90	1,13	98,87
Laki-Laki	3,1%	48,15	5,2%	45,88	4,5%	45,94	,2%	50,52
Perempuan	2,4%	45,60	4,3%	43,52	4,0%	43,96	,3%	48,35

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

Lanjutan tabel : 4.1

Kabupaten/Kota	Jenis Keluhan							
	Diare/Buang Air		Sakit Kepala Berulang		Sakit Gigi		Lainnya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan	0,73	99,27	1,58	98,42	0,72	99,28	8,56	91,44
Laki-Laki	,9%	50,58	1,3%	50,18	,7%	50,57	6,0%	46,74
Perempuan	,4%	48,69	1,7%	48,24	,2%	48,72	7,3%	44,71
Pedesaan	2,84	97,16	5,85	94,15	0,75	99,25	10,94	89,06
Laki-Laki	,4%	50,64	1,9%	49,56	,2%	51,87	5,5%	46,81
Perempuan	1,0%	46,52	,6%	44,59	,2%	47,37	6,8%	42,25
Total	1,39	98,61	2,91	97,09	0,73	99,27	9,30	90,70
Laki-Laki	,8%	50,60	1,5%	49,99	,5%	50,97	5,8%	46,76
Perempuan	,6%	48,01	1,3%	47,10	,2%	48,30	7,1%	43,94

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

Tabel 4.2.
 Persentase Penduduk Yang Mengalami Keluhan Kesehatan 1 Bulan Terakhir Menurut
 Perkotaan/Pedesaan, Jenis Kelamin, dan Apakah Menyebabkan
 Terganggunya Kegiatan Sehari-hari
 Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Terganggunya Kegiatan Utama					
	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki+Perempuan	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	19,1%	33,8%	12,7%	34,3%	31,8%	68,2%
Pedesaan	23,2%	27,2%	18,3%	31,3%	41,5%	58,5%
Perkotaan+Pedesaan	20,3%	31,9%	14,3%	33,5%	34,6%	65,4%

Tabel 4.3.
 Persentase Penduduk Menurut Perkotaan/Pedesaan, Jenis Kelamin,
 dan Lama Hari Sakit
 Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Lama Sakit					Total
	=<3	4-7	8-14	15-21	22-30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	57,9%	30,8%	3,8%	2,4%	5,1%	100,0%
Laki-Laki	33,6%	17,8%	3,5%	2,4%	2,7%	60,0%
Perempuan	24,2%	13,0%	,3%		2,4%	40,0%
Pedesaan	55,7%	25,1%	7,9%	5,1%	6,3%	100,0%
Laki-Laki	27,8%	16,0%	6,1%	1,1%	4,9%	55,9%
Perempuan	27,9%	9,1%	1,8%	3,9%	1,4%	44,1%
Total	57,1%	28,8%	5,2%	3,3%	5,5%	100,0%
Laki-Laki	31,6%	17,2%	4,4%	2,0%	3,5%	58,6%
Perempuan	25,5%	11,7%	,8%	1,4%	2,0%	41,4%

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

Tabel 4.4.
 Persentase penduduk Menurut Perkotaan/Pedesaan, Jenis Kelamin,
 dan Apakah Mengobati Sendiri Selama Sebulan Yang Lalu
 Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Mengobati Sendiri Selama sebulan yang lalu					
	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki+Perempuan	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	25,1%	27,8%	25,4%	21,7%	50,5%	49,5%
	28,0%	22,4%	23,4%	26,3%	51,3%	48,7%
Pedesaan	25,9%	26,3%	24,8%	23,0%	50,8%	49,2%
Perkotaan+Pedesaan						

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

Tabel 4.5.
 Persentase penduduk Menurut Perkotaan/Pedesaan, Jenis Kelamin,
 dan Jenis Obat Yang Digunakan
 Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Jenis Obat yang digunakan					
	Obat Trasional		Modern		Lainnya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	21,1%	78,9%	81,6%	18,4%	,6%	99,4%
Laki-Laki	9,4%	40,3%	41,3%	8,4%	,2%	49,5%
Perempuan	11,7%	38,6%	40,3%	10,0%	,4%	49,9%
Pedesaan	8,6%	91,4%	94,2%	5,8%	1,8%	98,2%
Laki-Laki	4,6%	49,9%	52,6%	1,8%	1,8%	52,6%
Perempuan	4,0%	41,5%	41,6%	4,0%	0,00	45,5%
Total	17,4%	82,6%	85,3%	14,7%	,9%	99,1%
Laki-Laki	8,0%	43,1%	44,6%	6,5%	,7%	50,5%
Perempuan	9,4%	39,5%	40,7%	8,2%	,3%	48,6%

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

Tabel 4.6.
 Persentase penduduk Menurut Perkotaan/Pedesaan, Jenis Kelamin,
 dan Apakah Berobat Jalan Sebulan Yang Lalu
 Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Berobat Jalan Selama Sebulan Yang Lalu					
	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki+Perempuan	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	36,4%	35,6%	37,9%	32,0%	37,1%	33,9%
Pedesaan	12,8%	15,2%	18,9%	11,2%	15,7%	13,3%
Perkotaan+Pedesaan	49,2%	50,8%	56,8%	43,2%	52,8%	47,2%

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

Tabel 4.7.
 Persentase Balita Menurut Perkotaan/Pedesaan, Jenis Kelamin,
 dan Apakah Pernah Diberi Air Susu Ibu (ASI)
 Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Apakah Pernah diberi ASI					
	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki+Perempuan	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	39,5%	9,7%	35,4%	15,4%	74,9%	25,1%
Pedesaan	30,2%	20,4%	38,7%	10,7%	68,9%	31,1%
Perkotaan dan Pedesaan	36,5%	13,1%	36,5%	13,9%	73,0%	27,0%

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

Tabel 4.8.
 Persentase Balita Menurut Perkotaan/Pedesaan Jenis Kelamin, dan
 Penolong Proses Kelahiran Terakhir
 Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Penolong Kelahiran Terakhir						Total
	Dokter	Bidan	Tenaga Paramedis Lain	Dukun Bersalin	Family/ Keluarga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	23,8%	73,1%	,6%	0	2,1%	,4%	100,0%
Laki-Laki	16,8%	32,2%	0	0	,2%		49,2%
Perempuan	7,0%	40,8%	,6%	0	1,9%	,4%	50,8%
Pedesaan	33,7%	59,4%	0	5,6%	1,3%	0	100,0%
Laki-Laki	13,1%	32,1%	0	4,1%	1,3%	0	50,6%
Perempuan	20,7%	27,3%	0	1,5%	0	0	49,4%
Total	27,0%	68,7%	,4%	3,2%	,4%	,3%	100,0%
Laki-Laki	15,6%	32,2%	0	1,5%	,4%	0	49,6%
Perempuan	11,4%	36,5%	,4%	1,8%	0	,3%	50,4%

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

BAB V

PERUMAHAN

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia selain pangan dan sandang. Kondisi perumahan yang dimiliki secara tidak langsung dapat mencerminkan kualitas orang yang tinggal didalamnya. Sehubungan dengan kaidah kegunaan dari rumah tersebut mengakibatkan terjadinya permintaan (*demand*) akan rumah seiring dengan adanya pertumbuhan penduduk. Adanya kondisi yang demikian seharusnya diiringi dengan penawaran (*supply*) akan rumah yang memenuhi syarat sehingga rumah layak huni yang diidam-idamkan penduduk dapat dipenuhi.

Dalam Kor Susenas 2014 dikumpulkan beberapa informasi penting mengenai keadaan perumahan antara lain adalah luas lantai, jenis lantai, jenis atap, jenis dinding, sumber penerangan, fasilitas air minum, sumber air minum dan fasilitas tempat buang air besar.

6.1. Status Kepemilikan Rumah

Status kepemilikan rumah merupakan salah satu indikator awal yang dapat

mencerminkan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki rumah sendiri relatif lebih mapan dibandingkan dengan yang menguasai rumah kontrakan.

Penduduk di Kota Singkawang yang menguasai rumah dengan status kepemilikan “milik sendiri” sekitar 82,8 persen bebas sewa 10,9 persen kontrak/sewa 4,3 persen, untuk daerah pedesaan milik sendiri sebesar 83,8 persen, bebas sewa 4,4 persen sewa kontrak 0,8 persen.

6.2. Jenis Atap terluas

Kondisi alam relatif berbeda apabila dibandingkan dengan Pulau Jawa. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan jenis atap yang dipergunakan penduduknya. Atap seng merupakan jenis atap yang paling banyak dipergunakan oleh masyarakat di Kota Singkawang. Di Kota Singkawang sekitar 93,47 persen yang menggunakan atap terbuat dari seng dan sekitar 1,94 persen yang menggunakan atap beton, bahan sirap 0,83 persen, genteng 0,32 persen asbes dan lainnya 2,09 persen

6.3. Jenis Dinding

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa kondisi daerah Kota Singkawang yang berbeda dengan Pulau Jawa memberikan

dampak pula terhadap penggunaan jenis dinding oleh rumah tangga. Sebagian besar rumah tangga di Kota Singkawang menggunakan jenis dinding tembok sekitar 83,50 persen dan jenis dinding kayu sebesar 16,10 persen lainnya 0,4 persen.

6.4. Jenis Lantai

Apabila dilihat berdasarkan jenis lantai yang terluas yang digunakan di Kota Singkawang adalah lantai yang berasal dari bahan bukan tanah utamanya kayu yaitu sebesar 30,0 persen, marmer/keramik 35,0 persen semen 23,5 persen tegel/teraso 9,7 persen, sisanya lantai tanah 1,8 persen.

6.5. Sumber Air Minum

Air Hujan merupakan sumber air minum utama yang dikonsumsi oleh masyarakat / rumah tangga di Kota Singkawang untuk air hujan sebesar 25,3 persen, air isi ulang dan air kemasan/merk 44,9 persen ledeng 10,3 persen, air sungai 8,04 persen dan pompa 10,78 persen

6.6. Jenis Kloset

Pada Kor Susenas 2014 jenis kloset yang digunakan oleh rumah tangga diklasifikasikan dalam kloset leher angsa, plengsengan, cemplung dan tidak pakai. Jenis kloset yang paling banyak dipergunakan adalah dari jenis leher angsa yang sebesar 97,6persen.

Sedangkan apabila ditinjau dari jenis fasilitas tempat pembuangan air besar yang digunakan sebagian besar dengan fasilitas sendiri sebesar 86,9 persen, fasilitas bersama 4,2 persen, fasilitas umum 0,3 persen dan masih terdapat sebanyak 8,6 persen rumah tangga di Kota Singkawang yang belum memiliki fasilitas tempat buang air besar.

6.7. Tempat Pembuangan Akhir Tinja

Kondisi kesehatan rumah tangga juga salah satunya dapat dipengaruhi oleh tempat pembuangan akhir tinja. Rumah Tangga di Kota Singkawang sebagian besar menggunakan tangki/ SPAL sebanyak 78,3 persen dan 13,1 persen menggunakan pembuangan akhir tinja di lobang /tanah, sungai 3,5 persen, kolam/tamah lapang dan lainnya 5,0 persen.

6.8. Sumber Penerangan

Sumber penerangan yang dipergunakan oleh rumah tangga di daerah perkotaan relatif lebih baik apabila dibandingkan dengan daerah perdesaan. Kondisi yang demikian juga terjadi untuk wilayah Kota Singkawang dimana jenis penerangan utama yang dipergunakan oleh rumah tangga di Kalimantan Barat adalah Listrik PLN sebesar 98,6 persen (perkotaan 67,1 persen pedesaan 31,7 persen) penerangan yang menggunakan pelita sebesar 0,70 persen dan Listrik Non PLN lainnya 0,4 persen.

Tabel 5.1.
Rumah Tangga Menurut Perkotaan/Pedesaan, dan Status Rumah yang Ditempati
Tahun 2014

Perkotaan/Pedesaan	Status rumah yang ditempati							Total
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Dinas	Bebas sewa Milik Orang Lain	Bebas Sewa milik Orang tua/Famili	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan	55,4%	3,3%	,2%	1,8%	,4%	6,2%	,0%	67,3%
Pedesaan	27,4%	,2%	,6%	,3%	,4%	4,0%	,0%	32,7%
Total	82,8%	3,5%	,8%	2,1%	,8%	10,1%	,0%	100,0%

Sumber : Susenas 2014
Kota Singkawang

Tabel 5.2.
 Persentase Rumah Tangga Menurut Perkotaan/Pedesaana, dan Jenis Atap Terluas
 Tahun 2014

Perkotaan/Pedesaan	Jenis atap terluas						Total
	Beton	Genteng	Sirap	Seng	Ijuk/ Rumbia	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	1,39	0,25	0,83	63,78	0,67	1,74	68,67
Pedesaan	0,55	0,08		29,69	0,67	0,35	31,33
Total	1,94	0,32	0,83	93,47	1,34	2,09	100,00

Sumber : Susenas 2013 Kota Singkawang

Tabel 5.3.
 Persentase Rumah Tangga Menurut Perkotaan/Pedesaan,
 dan Jenis Dinding Terluas
 Tahun 2014

Perkotaan/Pedesaan	Jenis dinding			Total
	Tembok	Kayu	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	56,60	10,60	0	67,20
Pedesaan	26,90	5,50	0,40	32,80
Total	83,50	16,10	0,40	100,00

Sumber : Susenas Kota Singkawang 2014.

Tabel 5.4.
 Persentase Rumah Tangga Menurut Perkotaan/Pedesaan,
 dan Jenis Lantai Terluas Tahun 2014

Perkotaan/Pedesaan	Jenis Lantai					Total
	Marmer/ Keramik/ Granit	Tegel/ Teraso	Semen	Kayu	Tanah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
Perkotaan	25,9%	8,7%	15,7%	16,4%	,5%	67,3%
Pedesaan	9,0%	1,0%	7,8%	13,6%	1,3%	32,7%
Total	35,0%	9,7%	23,5%	30,0%	1,8%	100,0%

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

Tabel 5.6.
Rumah Tangga Menurut Perkotaan/Pedesaan,
dan Sumber Air Minum Tahun 2014

Perkotaan/ Pedesaan	Sumber Air Minum											Jumlah
	Air kemasan bermerk	Air Isi ulang	Ledeng Meteran	Ledeng Eceran	Sumur Bor/Pompa	Sumur Terlindung	sumur tak terlindung	Mata Air Terlindung	Mata Air Tak terlindung	Air Hujan	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Perkotaan	16,5%	16,1%	5,7%	2,0%	1,1%	2,4%	3,3%	3,5%	1,8%	15,0%	0	67,3%
Pedesaan	5,6%	6,8%	1,8%	,8%	1,1%	1,1%	1,1%	4,1%	0	10,4%	,1%	32,7%
Total	22,0%	22,9%	7,5%	2,8%	2,2%	3,5%	4,4%	7,6%	1,8%	25,3%	,1%	100,0%

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

Tabel 5.7.
 Persentase Rumah Tangga Menurut Perkotaan/Pedesaan,
 dan Luas Lantai Tahun 2014

Perkotaan/Pedesaan	Luas Lantai					Total
	=< 19	20-54	55-99	100-149	>150	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
Perkotaan	,7%	12,9%	26,4%	16,4%	10,9%	67,3%
Pedesaan	,8%	8,3%	16,9%	4,5%	2,1%	32,7%
Total	1,5%	21,2%	43,4%	20,9%	13,0%	100,0%

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

Tabel 5.7.
Rumah Tangga Menurut Perkotaan/Pedesaan,
dan Fasilitas Air Minum
Tahun 2014

Perkotaan/Pedesaan	Fasilitas air minum				Total
	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	48,2%	7,2%	2,7%	4,6%	62,6%
Pedesaan	30,7%	,6%	,7%	5,3%	37,4%
Total	78,9%	7,8%	3,4%	9,9%	100,0%

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

Tabel 5.8.
Rumah Tangga Menurut Perkotaan/Pedesaan,
dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar
Tahun 2014

Perkotaan/Pedesaan	Fasilitas Tempat Buang Air Besar				Total
	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	61,1%	3,6%	,3%	2,4%	67,3%
Pedesaan	25,8%	,6%		6,2%	32,7%
Total	86,9%	4,2%	,3%	8,6%	100,0%

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

Tabel 5.9.
Rumah Tangga Menurut Perkotaan/Pedesaan, dan Jenis Kloset
Tahun 2014

Perkotaan/Pedesaan	Jenis Kloset				Total
	Leher angsa	Plengsengan	Cemplung	Tidak pakai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	70,0%	,5%	,3%	,2%	71,0%
Pedesaan	27,6%	,5%	,8%		29,0%
Total	97,6%	1,1%	1,0%	,2%	100,0%

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

Tabel 5.10.
Rumah Tangga Menurut Perkotaan/Pedesaan,
dan Tempat Pembuangan Tinja
Tahun 2014

Perkotaan/Pedesaan	Tempat Pembuangan Akhir Tinja						Total
	Tangki/S PAL	Kolam	Sungai	Lobang tanah	Pantai/Tanah Lapang/Kebun	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	55,3%		1,1%	8,3%	1,3%	1,2%	67,3%
Pedesaan	23,0%	,2%	2,3%	4,8%	,9%	1,4%	32,7%
Total	78,3%	,2%	3,5%	13,1%	2,2%	2,6%	100,0%

Tabel 5.11.
Rumah Tangga Menurut Perkotaan/Pedesaan,
dan Sumber Penerangan Tahun 2014

Perkotaan/Pedesaan	Sumber Penerangan			Total
	Listrik PLN	Pelita	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)
Perkotaan	67,1%	,2%	0	67,3%
Pedesaan	31,7%	,6%	,4%	32,7%
Total	98,8%	,7%	,4%	100,0%

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

Tabel 5.12.
Rumah Tangga Menurut Perkotaan/Pedesaan,
dan Bahan Bakar Untuk Memasak Tahun 2014

Perkotaan/Pedesaan	Sumber Penerangan					
	Listrik	Gas /Elpiji	Minyak Tanah	Briket	Kayu	Tidak Memasak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)
Perkotaan	,3%	63,6%	1,7%	1,4%	,3%	67,3%
Pedesaan	,9%	27,3%	,3%	4,2%		32,7%
Total	1,2%	90,9%	1,9%	5,6%	,3%	100,0%

Sumber : Susenas 2014 Kota Singkawang

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://singkawangkota.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SINGKAWANG
Jl. A Yani No.75 Singkawang
telp/Fax:(0562)631334
email:bps6172@bps.go.id